

Analisis Penerimaan Siswa terhadap *Learning Management System* (LMS) E-School dengan Model UTAUT di SMA Negeri 1 Boyolali

Siti Marfuah¹, Jonet Ariyanto Nugroho², Feri Setyowibowo³

Universitas Sebelas Maret Surakarta

sitimarfuahs99@gmail.com

Abstract

E-School is an application and web-based Learning Management System (LMS) designed and developed by SMA Negeri 1 Boyolali. E-School has various features that support academic and non-academic activities which have been used since the beginning of the Covid-19 pandemic. Various new features are added in each version update as an evaluation and improvement of the LMS. However, an evaluation based on students' responses to the LMS E-School to identify students' acceptance and use of E-School has never been done. The purpose of this study is to determine the determinant factors that can affect student acceptance of LMS E-School with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model proposed by Venkatesh, et al. (2003). The sample used was 289 out of 1,044 students of SMA Negeri 1 Boyolali for the 2022/2023 academic year, which were selected using a proportionate stratified random sampling technique. This study used a quantitative method with a questionnaire instrument and was analyzed with PLS-SEM assisted by SmartPLS version 3 software. Based on the test results with path analysis and t-statistics, it can be concluded that the variables of performance expectancy and social influence have a positive and significant effect on behavioral intention variables. As well as the variables of facilitating conditions and behavioral intentions have a positive and significant influence on the use behavior variable. Meanwhile, the effort expectancy variable does not have a positive and significant effect on the behavioral intention variable in using the LMS E-School at SMA Negeri 1 Boyolali.

Keywords: LMS, UTAUT, technology acceptance.

Abstrak

E-School merupakan *Learning Management System* (LMS) berbasis aplikasi dan web yang dirancang dan dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Boyolali. E-School memiliki berbagai fitur yang menunjang kegiatan akademis dan non akademis yang mulai digunakan sejak awal pandemi Covid-19. Berbagai fitur baru ditambahkan pada setiap perbaruan versi sebagai evaluasi dan penyempurnaan LMS. Namun demikian, evaluasi yang didasarkan pada respon siswa terhadap LMS E-School untuk mengidentifikasi penerimaan dan penggunaan siswa terhadap E-School belum pernah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor determinan yang mampu mempengaruhi penerimaan siswa terhadap LMS E-School dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang

dikemukakan oleh Venkatesh, Morris, Davis et al. (2003). Sampel yang digunakan ialah sebanyak 289 dari 1.044 siswa/i SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan dianalisis dengan PLS-SEM berbantuan *software* SmartPLS versi 3. Berdasarkan hasil uji dengan *path analysis* dan *t-statistic*, dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat perilaku, begitu pula dengan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi dan niat perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku penggunaan. Sementara itu, variabel ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat perilaku pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Keywords: LMS, UTAUT, Penerimaan Teknologi.

Pendahuluan

Gelombang pandemi Covid-19 yang terjadi sejak penghujung tahun 2019 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akselerasi transformasi teknologi digital pada sektor pendidikan di era ini (Alturki & Aldraiweesh, 2021). Pandemi mendorong kemunculan dan peningkatan penggunaan berbagai sistem perangkat maupun media pembelajaran digital untuk menunjang keberhasilan *e-learning* selama kegiatan pembelajaran jarak jauh saat terjadinya penutupan sekolah, salah satunya adalah *Learning Management System* (LMS). Penerimaan terhadap teknologi mengacu kepada apakah dan mengapa individu menerima suatu teknologi secara berkelanjutan. Penerimaan teknologi yang lebih besar oleh individu menandakan kesediaan untuk mengubah gaya hidup mereka dengan memanfaatkan inovasi dalam hidup mereka (Succi & Walter dalam Abbad, 2021). Sehingga, hal ini adalah penentu penting apakah teknologi akan berhasil. Sebaliknya, kurangnya penerimaan berisiko kegagalan dan hilangnya teknologi (Gould & Lewis dalam Abbad, 2021).

E-School merupakan LMS yang dirancang dan dikembangkan oleh tim pengembang IT (*information and technology*) dan kurikulum SMA Negeri 1 Boyolali yang dapat diakses oleh kalangan internal sekolah melalui *smartphone* maupun *personal computer*/PC dalam bentuk aplikasi dan website. E-School memiliki berbagai fitur yang menunjang kegiatan akademis serta kegiatan non akademis

sehingga mampu mengintegrasikan semua aktivitas guru dan peserta didik dalam satu sistem. LMS E-School mulai digunakan sejak awal pandemi Covid-19 meskipun awalnya masih berupa sistem yang sederhana. Berbagai fitur baru ditambahkan pada setiap perbaruan versi sebagai hasil evaluasi dan penyempurnaan LMS tersebut yang bersumber dari rapat dewan guru dan tim pengembang IT. Namun demikian, evaluasi yang didasarkan pada respon siswa terhadap LMS E-School untuk mengidentifikasi penerimaan atau intensi siswa terhadap E-School belum pernah dilakukan.

Analisis penerimaan dan penggunaan terhadap LMS penting mengingat investasi pada sistem LMS memerlukan sumber daya yang cukup besar dalam hal pengelolaan dan infrastruktur. Ma Yuen dalam Raza, Qazi, Khan, et al. (2021) menyebutkan jika penerimaan dan penggunaan terhadap LMS tersebut tinggi, akan meningkatkan pengembalian investasi yang dilakukan lembaga pendidikan dalam sistem tersebut. Sebaliknya, jika pengguna tidak menerima sistem pembelajaran yang baru maka pengembalian investasi pada sistem *e-learning* akan berkurang (Zwain, 2019).

Almaiah, Alamri, & Alrahmi (2019); Hwa, Hwei, & Peck (2015); dan Nasir (2013) menambahkan penerimaan siswa sebagai pengguna LMS merupakan langkah pertama untuk menilai/mengevaluasi keberhasilan LMS pada lembaga pendidikan manapun dan meningkatkan potensi penggunaan LMS pada jangka panjang. Hal ini disebabkan kemampuan untuk menerima penggunaan teknologi LMS mampu mendorong siswa untuk menggunakan LMS di lingkungan belajar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model analisis untuk memahami dan mengidentifikasi faktor penting yang mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan LMS E-School dari sudut pandang siswa sebagai pengguna utama.

Terdapat berbagai model dan teori yang dikembangkan oleh berbagai peneliti terkemuka guna menguji penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dan niat penggunaan teknologi. Diantara model tersebut, salah satu model yang cukup populer dan paling banyak dimanfaatkan dalam meneliti penerimaan pengguna terhadap sistem/teknologi informasi adalah model UTAUT

atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang dikemukakan oleh Venkatesh, Morris, Davis et al. (2003). UTAUT merupakan hasil review/kajian dan pengintegrasian delapan model sebelumnya yang telah digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan perilaku pengguna yang mampu menjelaskan hingga 70% varian. Menurut Al-Mamary (2022) UTAUT merupakan model yang paling populer yang mampu memprediksi penerimaan dan penggunaan SI/TI oleh pengguna berdasarkan faktor tertentu yang dikemukakan dalam model tersebut dan telah terbukti valid pada berbagai konteks penelitian, serta mempunyai kekuatan penjas yang lebih tinggi dibandingkan model dan teori yang relevan lain sebelumnya. Dalam konteks *e-learning* dan LMS, Daud Mahande & Jasruddin (2017) mengemukakan bahwa penelitian terpublikasi terkait pengaplikasian model UTAUT terbukti dapat menjelaskan kesiapan/penerimaan/penggunaan terhadap teknologi *e-learning* maupun LMS.

Terdapat 4 variabel utama pada model UTAUT yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap niat untuk menggunakan/niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*). UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) ialah model teori terkait penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003) dengan mengintegrasikan 8 teori penerimaan yang populer dan relevan sebelumnya yaitu *Theory of Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Reasoned Act (TRA)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, *Social Cognitive Theory (SCT)*, dan *Model of PC Utilization (MPCU)*.

Menurut Aaron Qugley dalam Yana & Adam (2019) *Learning Management System (LMS)* ialah “*a digital learning environment to manage all aspects of the learning process*”. Dengan kata lain, LMS ialah sebuah lingkungan pembelajaran secara digital yang dapat mengorganisir berbagai aspek kegiatan yang berkaitan dengan segala proses dalam pembelajaran. Raza et al. (2021) menambahkan LMS

merupakan fasilitas yang membantu guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara *online* tanpa terbatas ruang dan waktu serta memungkinkan adanya distribusi informasi didalamnya.

E-School merupakan LMS yang dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Boyolali dalam bentuk aplikasi dan website. E-School memiliki berbagai fitur yang menunjang kegiatan akademis (proses pembelajaran hingga penilaian) serta kegiatan non akademis sehingga mampu mengintegrasikan semua aktivitas guru dan peserta didik dalam satu sistem. Pada LMS E-School terdapat fitur yang berbeda untuk guru dan siswa namun saling terhubung satu sama lain. Fitur tersebut antara lain fitur untuk melakukan presensi, menyampaikan konten pembelajaran (mengunggah maupun mengunduh materi pembelajaran), penilaian/tes secara *online*, pengumuman, dan berbagai kegiatan akademik/non akademik lainnya.

Gambar 1 Tampilan fitur LMS E-School untuk Guru



(Sumber: Dokumentasi primer, 2023)

Gambar 2 Tampilan fitur LMS E-School untuk Siswa



(Sumber: Dokumentasi primer, 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner dan dianalisis dengan pendekatan PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) berbantuan *software* SmartPLS versi 3. Terdapat pengujian model pengukuran/*outer model* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan pengujian model structural/*inner model* untuk mengetahui kekuatan prediksi model dan menjawab hipotesis yang diajukan. Sampel dari penelitian ini ialah sebanyak 289 dari 1.044 siswa SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan pengujian *outer model* ialah guna memastikan instrumen yang dipakai mampu mengukur variabel dengan semestinya dan memiliki keakuratan dalam mengukur (*goodness of measure*).

a. Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Hasil
Ekspektasi kinerja	X1_1	0.816	0.687	Valid
	X1_2	0.830		Valid
	X1_3	0.840		Valid
Ekspektasi usaha	X2_1	0.709	0.655	Valid
	X2_2	0.866		Valid
	X2_3	0.843		Valid
Pengaruh sosial	X3_1	0.794	0.713	Valid
	X3_2	0.881		Valid
	X3_3	0.856		Valid
Kondisi-kondisi yang memfasilitasi	X4_1	0.726	0.664	Valid
	X4_2	0.886		Valid
	X4_3	0.824		Valid
Niat perilaku	Y1_1	0.767	0.717	Valid
	Y1_2	0.849		Valid
	Y1_3	0.844		Valid
Perilaku penggunaan	Y2_1	0.805	0.674	Valid
	Y2_2	0.884		Valid

Y2_3	0.849	Valid
------	-------	-------

(Sumber: Data diolah, 2023)

Suatu instrumen dapat disebut memenuhi uji validitas konvergen jika memiliki nilai *loading factor* >0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE)>0,5. Berdasarkan hal tersebut, maka keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki konvergensi yang valid dan signifikan.

b. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Hasil *Cross Loading*

ITEM	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
X1_1	0.816	0.408	0.531	0.465	0.430	0.504
X1_2	0.830	0.417	0.472	0.443	0.364	0.509
X1_3	0.840	0.455	0.573	0.489	0.420	0.545
X2_1	0.346	0.709	0.235	0.310	0.309	0.142
X2_2	0.445	0.866	0.396	0.466	0.468	0.328
X2_3	0.445	0.843	0.369	0.427	0.416	0.306
X3_1	0.504	0.419	0.794	0.426	0.312	0.420
X3_2	0.543	0.361	0.881	0.500	0.379	0.540
X3_3	0.559	0.328	0.856	0.507	0.445	0.586
X4_1	0.337	0.397	0.350	0.726	0.423	0.350
X4_2	0.431	0.501	0.468	0.886	0.539	0.409
X4_3	0.585	0.350	0.554	0.824	0.549	0.599
Y1_1	0.363	0.468	0.302	0.489	0.767	0.429
Y1_2	0.403	0.459	0.353	0.537	0.849	0.425
Y1_3	0.433	0.324	0.457	0.509	0.844	0.540
Y2_1	0.473	0.272	0.440	0.459	0.499	0.805
Y2_2	0.592	0.256	0.585	0.488	0.507	0.884
Y2_3	0.521	0.352	0.539	0.485	0.437	0.849

(Sumber: Data diolah, 2023)

Pada pengujian *cross loading*, indikator dapat dikatakan valid jika nilai *loading factor* variabel yang dituju lebih besar daripada *loading factor* variabel lain (Ghozali & Latan, 2019). Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai *cross loading* dalam tiap kelompok indikator terhadap variabel bersesuaian yang dituju lebih besar daripada korelasi dengan variabel lain, sehingga tiap indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
Y1						
X2	0,411					
X4	0,720	0,659				
X1	0,793	0,662	0,730			
X3	0,757	0,539	0,723	0,804		
Y2	0,727	0,652	0,826	0,637	0,572	

(Sumber: Data diolah, 2023)

Syarat validitas diskriminan dengan HTMT ialah terpenuhinya nilai HTMT <0,9. Oleh karena itu, berdasarkan tabel 3 di atas, tiap variabel dinyatakan valid karena nilai HTMT tiap variabel masing-masing kurang dari 0,9.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Ekspektasi kinerja	0,772	0,772
Ekspektasi usaha	0,850	0,750
Pengaruh sosial	0,881	0,800
Kondisi-kondisi yang memfasilitasi	0,855	0,745
Niat perilaku	0,883	0,802
Perilaku penggunaan	0,861	0,757

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, keseluruhan konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,70, artinya semua variabel dinyatakan reliabel dan tingkat reliabilitas dalam kategori kuat.

2. Hasil Pengujian *Inner Model*

a. Koefisien Determinasi (*R Square/R²*)

R-Square (R^2) digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari suatu model yang diuji. Jika nilainya di atas 0,67 maka kekuatan hubungan tergolong tinggi, jika bernilai 0,33-0,67 tergolong sedang, jika bernilai 0,19-0,33 tergolong rendah, dan jika nilainya dibawah 0,19 dianggap *inadmissible*/ tidak dapat diterima (Ghozali & Latan, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Niat perilaku	0.476	0.470
Perilaku penggunaan	0.458	0.454

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* (R^2) pada variabel niat perilaku (Y1) memperoleh nilai sebesar 0,476, sehingga menunjukkan bahwa 47,6% variabel *niat perilaku* (Y1) dapat dipengaruhi oleh variabel *ekspektasi kinerja* (X1), *ekspektasi usaha* (X2), dan *pengaruh sosial* (X3). Sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kemudian nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel *perilaku penggunaan* memperoleh nilai sebesar 0,458, sehingga menunjukkan bahwa 45,8% variabel *perilaku penggunaan* (Y2) dipengaruhi oleh variabel *kondisi-kondisi yang memfasilitasi* (X4), dan *niat perilaku* (Y1), dan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of fit ialah perhitungan yang dilakukan secara manual yang digunakan untuk validasi model secara keseluruhan. Komponen nilai yang digunakan pada perhitungan pengujian ini adalah *R-Square* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut disajikan hasil perhitungan *Goodness of Fit* (GoF):

$$AVE = (0.687+0.655+0.713+0.664+0.717+0.674)/4 = 1,027$$

$$GoF = \sqrt{AVE \times Rsquare}$$

$$GoF = \sqrt{1,027 \times 0,934}$$

$$GoF = 0,94$$

Kategori nilai GoF antara 0,1-0 tergolong tingkatan kecil, 0-0,25 tergolong medium, dan nilai di atas 0,36 tergolong besar. Dari hasil perhitungan nilai GoF sebesar 0,94 sehingga dapat disimpulkan tergolong kedalam nilai GoF yang besar atau dengan kata lain model yang dihasilkan adalah baik.

c. *Predictive Relevance (Q²)*

Predictive relevance digunakan untuk melihat sebesar besar suatu konstruk dapat mengestimasi parameter dalam sebuah model. Stone & Geisser dalam Hair et al. (2017) mengembangkan teori *predictive relevance* dengan besaran Q-Square dalam rentang $0 < Q^2 < 1$, apabila semakin mendekati 1 maka model semakin baik. Berdasarkan tabel 4.13, maka perhitungan *predictive relevance* sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,476) \times (1 - 0,458)$$

$$Q^2 = 0,715992$$

Keterangan:

Q² = nilai *Predictive Relevance*

R₁² = nilai R-Square variabel *Niat perilaku*

R₂² = nilai R-Square variabel *Perilaku penggunaan*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,715992, artinya adalah besarnya variasi data dari penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan oleh model struktural yang dirancang adalah sebesar 71,59%, sedangkan sisanya sebesar 28,40% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Hasil dapat dikategorikan baik karena nilainya mendekati nilai 1.

d. *Path Analysis*

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	Sample Mean	T Statistics	P Values
<i>Ekspektasi kinerja -> Niat perilaku</i>	0.318	0.320	4.979	0.000
<i>Ekspektasi usaha -> Niat perilaku</i>	-0.024	-0.017	0.499	0.618
<i>Pengaruh sosial -> Niat perilaku</i>	0.444	0.447	7.925	0.000
<i>Kondisi-kondisi yang memfasilitasi -> Perilaku</i>	0.403	0.399	6.238	0.000

<i>penggunaan</i>				
<i>Niat perilaku > Perilaku</i>	0.373	0.377	6.039	0.000
<i>penggunaan</i>				

(Sumber: Data diolah, 2023)

3. Pembahasan

a. Pengaruh Variabel Ekspektasi Kinerja terhadap Niat perilaku pada Penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali

Nilai *path coefficient* variabel *ekspektasi kinerja* terhadap variabel *niat perilaku* menunjukkan arah hubungan positif 0,318. Dengan taraf signifikansi 5%, hubungan tersebut dinyatakan signifikan ditunjukkan dengan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar $4,979 > 1,968$ dan nilai p values 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *ekspektasi kinerja* terhadap variabel *niat perilaku* pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abbad (2021); Alharbi et al. (2021); Almaiah et al. (2019); Alshehri et al. (2020); Ismail et al. (2021); dan Raza et al. (2021) yang menunjukkan bahwa siswa menerima LMS berdasarkan faktor *ekspektasi kinerja*. Almaiah et al. (2019) menyebutkan ketika siswa merasakan bahwa proses pendidikan dengan LMS akan menguntungkan atau memberikan manfaat kepada mereka, maka *niat* mereka untuk menggunakannya akan meningkat secara signifikan. Abbad (2021) mengungkapkan fokus utama siswa adalah meningkatkan prestasi akademik/hasil belajar mereka, sehingga ketika mereka beranggapan bahwa LMS yang digunakan mampu membantu mereka untuk mendapatkan hal tersebut, maka *niat* mereka untuk menggunakan LMS tersebut akan semakin tinggi.

b. Pengaruh Variabel Ekspektasi Usaha terhadap Niat Perilaku pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali

Nilai *path coefficient* variabel *ekspektasi usaha* terhadap variabel *niat perilaku* menunjukkan arah hubungan negatif bernilai -0,024. Dengan taraf signifikansi 5%, hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan

ditunjukkan dengan nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar $0,499 < 1,968$ dan nilai p values $0,618$. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif variabel ekspektasi usaha terhadap variabel niat perilaku pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alshehri et al. (2019); Elsha, Atikah, & Lenap (2022); Handayani & Sudiana (2015); Ma'rifatin, Mursityo, & Saputra (2019); Salloum & Shalaan (2018) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ekspektasi usaha terhadap niat perilaku pada penggunaan LMS.

Almaiah et al. (2019) menyatakan bahwa niat penggunaan LMS akan meningkat ketika pengguna menganggap laman *interface* LMS ramah pengguna baru, sederhana, dan mudah untuk digunakan. Namun demikian, dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak mempengaruhi niat siswa untuk menggunakan LMS E-School meskipun rata-rata item pernyataan tertinggi menyatakan bahwa mayoritas siswa menyetujui bahwa LMS E-School mudah untuk dipahami dan diaplikasikan.

Hasil ini dimungkinkan sebagian besar siswa SMA N 1 Boyolali yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak memperhatikan aspek kemudahan dalam menggunakan LMS E-School karena sudah berpengalaman/cukup lama menggunakan LMS E-School atau lebih memperhatikan variabel lain, misalnya pengaruh sosial.

c. Pengaruh Variabel Pengaruh Sosial terhadap Niat Perilaku pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali

Nilai *path coefficient* variabel *pengaruh sosial* terhadap *niat perilaku* menunjukkan arah hubungan negatif bernilai $0,444$. Dengan taraf signifikansi 5%, hubungan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar $7,925 > 1,968$ dan nilai p values $0,000$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif pengaruh sosial terhadap niat perilaku pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Alharbi et al. (2021); Alshehri et al. (2019); Raza et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pelajar (mahasiswa/siswa) adalah pengguna utama LMS di institusi pendidikan dan niat mereka untuk menggunakan suatu LMS sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial, yang juga termasuk teman sebaya, anggota keluarga, pembuat kebijakan, maupun guru/instruktur. Semakin tinggi pengaruh sosial di lingkungan siswa maka semakin tinggi pula niat siswa untuk menggunakan LMS. Pada penerapan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali, manajemen sekolah mewajibkan penggunaan LMS E-School sebagai saluran utama kegiatan akademik maupun non akademik di sekolah, sehingga variabel pengaruh sosial menjadi berpengaruh secara signifikan pada variabel niat perilaku.

d. Pengaruh Variabel Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Penggunaan pada LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali

Nilai *path coefficient* variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel niat perilaku menunjukkan arah hubungan positif bernilai sebesar 0,403. Dengan taraf signifikansi 5%, hubungan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar $6,238 > 1,968$ dan nilai p values $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel perilaku penggunaan pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Abbad (2021); Alharbi et al. (2021); Alshehri et al. (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki dampak langsung dan positif pada niat perilaku pengguna LMS. Abbad (2021) menegaskan bahwa siswa akan menggunakan LMS jika mereka percaya bahwa sumber daya dan informasi yang diperlukan dapat diakses dan dukungan teknis tersedia

secara memadai. Almaiah et al. (2019) menambahkan akses yang mudah ke LMS tanpa kendala teknis akan meningkatkan penggunaan siswa terhadap LMS.

e. Pengaruh Variabel Niat Perilaku terhadap Perilaku Penggunaan pada Penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali

Nilai *path coefficient* variabel *niat perilaku* terhadap variabel perilaku penggunaan menunjukkan arah hubungan positif bernilai sebesar 0,373. Dengan taraf signifikansi 5%, hubungan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai *t*-statistik lebih besar dari nilai *t*-tabel yaitu sebesar $6,039 > 1,968$ dan nilai *p* values $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif variabel *niat perilaku* terhadap perilaku penggunaan pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abbad (2021); Alshehri et al. (2020); dan Raza et al. (2021) yang mengafirmasi bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *niat perilaku* terhadap perilaku penggunaan pada LMS. Sejalan dengan hal tersebut, Ahmed, Streimikiene, & Streimikis (2021) menyatakan sebagian besar model penerimaan teknologi menunjukkan konsep bahwa *niat perilaku* terjadi sebelum suatu tindakan. Raza et al. (2021) menyebutkan dalam konteks *e-learning*, perilaku penggunaan adalah tindakan aktual siswa yang menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan LMS tertentu. Sehingga ketika *niat* siswa untuk menggunakan suatu LMS tinggi, intensitas penggunaannya juga akan tinggi, begitupun sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *path analysis* dan *t-statistic*, dapat disimpulkan bahwa variabel *ekspektasi kinerja* dan *pengaruh sosial* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *niat perilaku*, begitu pula dengan *variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi* dan *niat perilaku* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *perilaku penggunaan*. Sementara itu, variabel *ekspektasi usaha* tidak

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *niat perilaku* pada penggunaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali.

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khasanah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan LMS E-School di SMA Negeri 1 Boyolali dan dapat digunakan untuk mendukung atau memperkuat teori terkait variabel yang berpengaruh pada model UTAUT. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pihak manajemen sekolah di SMA Negeri 1 Boyolali pertimbangan, dasar acuan, dan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja dan perkembangan LMS E-School ke depannya bila diperlukan.

LMS E-School memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai LMS yang terintegrasi dan ciri khas sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *social influence*/pengaruh sosial memiliki pengaruh yang paling tinggi. Sehingga, saran yang diajukan oleh peneliti adalah sekolah dapat melakukan optimalisasi penggunaan LMS E-School dengan mewajibkan penggunaan LMS E-School secara berkelanjutan setelah berakhirnya masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut tentunya diiringi dengan perbaikan dan peningkatan sistem, sinergi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, serta siswa dalam menciptakan pembelajaran bermutu tinggi yang terintegrasi dengan IT yang sesuai dengan perkembangan zaman dan agar penggunaan LMS E-School semakin meningkat dan tidak ditinggalkan.

Referensi

- Abbad, M. M. M. (2021). Using the UTAUT model to understand students' usage of e-learning systems in developing countries. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7205–7224. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10573-5>.
- Ahmed, R. R., Štreimikienė, D., & Štreimikis, J. (2021). The extended UTAUT model and learning management system during covid-19: Evidence from PLS-SEM and conditional process modeling. *Journal of Business Economics and Management*, 23(1), 82–104. <https://doi.org/10.3846/jbem.2021.15664>
- AlMamary, Y. H. S. (2022a). Understanding the use of learning management

- systems by undergraduate university students using the UTAUT model: Credible evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2), 100092. <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2022.100092>
- Alharbi, A., Aljojo, N., Zainol, A., Alshutayri, A., Alharbi, B., Aldhahri, E., Khairullah, E. F., Almandeel, S., Arabia, S., & Journal, I. (2021). Identification of critical factors affecting the students' acceptance of learning management system (LMS) in Saudi Arabia. *International Journal of Innovation*, 9(June), 353–388.
- Almaiah, M. A., Alamri, M. M., & Al-Rahmi, W. (2019). Applying the UTAUT model to explain the students' acceptance of mobile learning system in higher education. *IEEE Access*, 7, 174673–174686. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2957206>
- Alshehri, A., Rutter, M., & Smith, S. (2020). The moderating effects of experience and training on students' use of a learning management system. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(9), 685–693. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.9.1444>
- Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2021). Application of learning management system (LMS) during the Covid-19 pandemic: A sustainable acceptance model of the expansion technology approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131910991>
- Daud Mahande, R., & Jasruddin. (2017). UTAUT model: Suatu pendekatan evaluasi penerimaan e-learning pada program pascasarjana. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset*, 784–788.
- Elsha, N., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Pembelajaran akuntansi secara online: Pengujian model unified theory of acceptance dan use of technology (UTAUT). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 292–300. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i3.171>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T., & Sudiana. (2015). Analisis penerapan model UTAUT (*unified theory of acceptance and use of technology*) (Studi kasus: Sistem informasi akademik pada STTNAS Yogyakarta). *Jurnal Angkasa*, VII(2), 165–180.
- Hwa, S. P., Hwei, O. S., & Peck, W. K. (2015). Perceived usefulness, perceived ease

of use and behavioural intention to use a learning management system among students in a Malaysian University. *International Journal of Conceptions on Management and Social Sciences*, 3(4), 29–35.

Ismail, I., Agus, F., & Rosmasari. (2021). Analisis penerimaan sistem *e-learning* menggunakan metode *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT). *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.30872/jurti.v5i2.7071>.

Ma'rifatin, Q. I., Mursityo, Y. T., & Saputra, M. C. (2019). Analisis penerimaan pengguna *e-learning* Fakultas Ilmu Komputer menggunakan model *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) dan *task technology fit* (TTF). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2480–2489.

Nasir, M. (2013). Evaluasi penerimaan teknologi informasi mahasiswa di Palembang menggunakan model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 1(1), 15–2013.

Ratnasari, A., & Fakhrunnisa, R. (2021). Teknologi Pendidikan untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, 2(1), 1–9.

Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social isolation and acceptance of the learning management system (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208. <https://doi.org/10.1177/0735633120960421>

Salloum, S. A., & Shalaan, K. (2018). Factors affecting students' acceptance of e-learning system in higher education using UTAUT and structural equation modeling approaches. *AISI 2018: Proceedings of the International Conference on Advanced Intelligent Systems and Informatics 2018*, 469–480.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 28(4), 426–478.

Yana, D., & Adam. (2019). Efektivitas penggunaan platform LMS sebagai media pembelajaran berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa. *DIMENSI*, 8(1), 1–12.

Zwain, A. A. A. (2019). Technological innovativeness and information quality as neoteric predictors of users' acceptance of learning management system.

Interactive Technology and Smart Education, 16(3), 239–254.
<https://doi.org/10.1108/ITSE-09-2018-0065>.